

ABSTRAK

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat. Namun, globalisasi dan kemajuan teknologi telah menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa daerah, termasuk Dialek Penginyongan. Salah satu media yang berperan dalam pelestarian Dialek Penginyongan adalah Majalah Ancas melalui Rubrik Paramasastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Majalah Ancas membingkai isu pelestarian Dialek Penginyongan dalam Rubrik Paramasastra dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama: *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Cause* (Identifikasi Penyebab), *Make Moral Judgement* (Penilaian Moral), dan *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penyelesaian). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis isi pada edisi Majalah Ancas edisi Januari hingga Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rubrik Paramasastra membingkai pelestarian Dialek Penginyongan sebagai bagian dari upaya menjaga identitas budaya Banyumas, serta mengidentifikasi dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai faktor utama penurunan penggunaan dialek ini. Selain itu, Rubrik Paramasastra juga memberikan rekomendasi agar masyarakat lebih aktif menggunakan Dialek Penginyongan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan dokumentasi dan pembelajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Dialek Penginyongan, Majalah Ancas, Pelestarian Bahasa, *Framing* Robert N. Entman, Media Cetak Lokal.

ABSTRACT

Local languages have an important role in maintaining the cultural identity of a society. However, globalization and technological advances have led to the decline in the use of regional languages, including the Penginyongan Dialect. One of the media that plays a role in the preservation of Penginyongan Dialect is Ancas Magazine through the Paramasastra Rubric. This research aims to analyze how Ancas Magazine framed the issue of Penginyongan Dialect preservation in Rubrik Paramasastra by using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four main elements: Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendation. This research used descriptive qualitative method with data collection technique through content analysis on Ancas Magazine edition from January to December 2024. The results showed that Rubrik Paramasastra framed the preservation of Penginyongan dialect as part of the effort to maintain Banyumas' cultural identity, and identified the dominance of Indonesian and foreign languages as the main factors for the decline in the use of this dialect. In addition, Rubrik Paramasastra also provides recommendations for the community to be more active in using Penginyongan Dialect in their daily lives and to improve documentation and learning of local languages in schools.

Keywords: Penginyongan Dialect, Ancas Magazine, Language Preservation, Robert N. Entman Framing, Local Print Media.